



The Influence of Time Management and Organizational Activeness on Students' Learning Achievement

Pengaruh Manajemen Waktu Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Hasnimar Lubis¹, Royen Rivaldo Manalu², Rio Situmorang³

Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

Email: hasnimarlubis8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of time management and organizational activeness on students' learning achievement. The research adopts a quantitative approach with a survey method. Data were collected from 45 undergraduate students using Likert-scale questionnaires that measure three variables: time management, organizational activeness, and learning achievement. The instruments were tested using Pearson product-moment validity and Cronbach's Alpha reliability, and all items were found to be valid and reliable. Classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity) confirmed that the multiple regression model met the required statistical assumptions. The regression results show that, simultaneously, time management and organizational activeness have a significant effect on learning achievement ($F = 48.366$; $p < 0.001$) with a coefficient of determination $R^2 = 0.697$. This indicates that 69.7% of the variance in learning achievement is explained by the two independent variables. However, the partial test reveals different patterns: time management has a positive and significant effect on learning achievement ($\beta = 0.707$; $t = 4.301$; $p < 0.001$), whereas organizational activeness has a positive but not significant effect ($\beta = 0.145$; $t = 0.881$; $p = 0.383$). These findings suggest that good time management is the dominant factor in improving students' learning achievement, while participation in student organizations contributes meaningfully only when supported by effective time management. The study highlights the importance of integrating time-management training into student development programs so that organizational activities strengthen rather than hinder academic performance.

Keywords: time management, organizational activeness, learning achievement, college students, multiple regression

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan dari 45 mahasiswa melalui kuesioner skala Likert yang mengukur tiga variabel, yaitu manajemen waktu, keaktifan berorganisasi, dan prestasi belajar. Instrumen diuji menggunakan uji validitas Pearson product-moment dan reliabilitas Cronbach's Alpha, dan seluruh butir dinyatakan valid serta reliabel. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) menunjukkan bahwa model regresi berganda telah memenuhi syarat statistik. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ($F = 48,366$; $p < 0,001$) dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,697$. Hal ini berarti 69,7% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut. Namun secara parsial, pola yang diperoleh berbeda: manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ($\beta = 0,707$; $t = 4,301$; $p < 0,001$), sedangkan keaktifan berorganisasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ($\beta = 0,145$; $t = 0,881$; $p = 0,383$). Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen waktu yang baik merupakan faktor dominan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, sementara keaktifan organisasi baru memberikan manfaat optimal apabila didukung kemampuan pengelolaan waktu yang efektif. Penelitian ini menekankan pentingnya program pengembangan mahasiswa yang memasukkan pelatihan manajemen waktu agar kegiatan organisasi dapat memperkuat, bukan mengganggu, pencapaian akademik.

Kata kunci: manajemen waktu, keaktifan berorganisasi, prestasi belajar, mahasiswa, regresi berganda



PENDAHULUAN

Fenomena manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi menjadi isu sentral dalam konteks akademik mahasiswa di era modern (Safar, Rasyid, dan Yuliany, 2019; Anatasya dan Sayekti, 2022). Mahasiswa yang aktif dalam organisasi sering menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara tuntutan akademik dan aktivitas non-akademik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik tetap mampu mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi akademik meskipun terlibat aktif dalam organisasi. Anatasya dan Sayekti (2022) menemukan bahwa kemampuan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis, terutama melalui indikator sikap terhadap waktu dan perencanaan jangka panjang. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Masyitoh dan Pradikto (2025) yang membuktikan bahwa manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi secara simultan memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Nugraha, Erwina, dan Marcela (2025) juga menegaskan bahwa keaktifan berorganisasi yang didukung oleh motivasi belajar yang tinggi mampu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa secara signifikan. Safar, Rasyid, dan Yuliany (2019) menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi yang disertai perilaku belajar yang baik berkontribusi terhadap pencapaian akademik yang sangat memuaskan pada mahasiswa Pendidikan Matematika. Dalam konteks pembelajaran pada masa pandemi, Widhita, Indriayu, dan Wardani (2023) menegaskan bahwa efektivitas manajemen waktu tetap berperan penting dalam mendukung prestasi belajar mahasiswa.

Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa manajemen waktu yang efektif dan partisipasi aktif dalam organisasi tidak hanya bersifat kompatibel, tetapi juga saling memperkuat dalam meningkatkan kinerja akademik mahasiswa. Meskipun demikian, banyak mahasiswa masih menghadapi permasalahan pengelolaan waktu yang tidak optimal, sehingga memicu prokrastinasi, rendahnya tingkat kehadiran, serta penurunan prestasi belajar. Putri et al. (2022) dan Safira (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung lebih disiplin, produktif, dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang kurang mampu mengatur waktu.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan motivasi belajar yang mendukung pencapaian akademik. Sholikhah (2018)



serta Ramandhita dan Pujiyanto (2024) menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dapat memperkuat kompetensi non-akademik yang berkontribusi terhadap prestasi belajar. Namun, sejumlah mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan kewajiban akademik dan aktivitas organisasi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan konflik peran dan menurunkan fokus belajar apabila mahasiswa tidak menerapkan manajemen waktu secara efektif (Amilia, 2020; Sari, 2025). Pengelolaan waktu yang kurang baik pada akhirnya dapat menghambat optimalisasi manfaat keaktifan berorganisasi.

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya integrasi antara manajemen waktu yang efektif dan keaktifan berorganisasi sebagai faktor kunci keberhasilan akademik mahasiswa. Integrasi ini mencerminkan kebutuhan strategis dalam pengembangan kapasitas mahasiswa, baik pada tingkat individu maupun melalui dukungan lingkungan kampus yang kondusif. Berbagai penelitian telah mengkaji manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi secara terpisah dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa (Fahriyanto, 2020; Safira, 2022; Sholikhah, 2018). Namun, literatur masih menunjukkan keterbatasan dalam kajian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut secara simultan dan komprehensif.

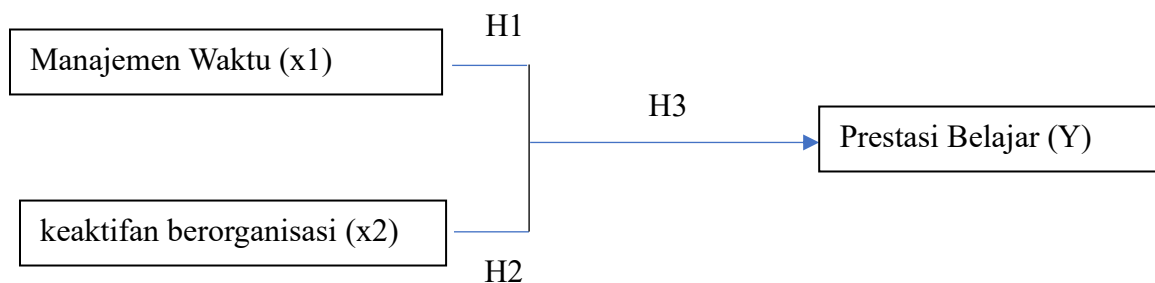
Keterbatasan tersebut muncul karena sebagian besar penelitian sebelumnya menganalisis pengaruh langsung masing-masing variabel tanpa mempertimbangkan interaksi atau hubungan dinamis antara manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi dalam konteks pembelajaran mahasiswa (Amilia, 2020; Mahiza & Nurhidayati, 2025). Selain itu, beberapa studi belum mengidentifikasi faktor moderasi atau mediasi, seperti motivasi belajar, lingkungan kampus, dan disiplin belajar, yang berpotensi memengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut (Safira, 2022; Sari, 2025). Sebagian penelitian juga masih mengandalkan pendekatan kuantitatif tanpa dukungan analisis kualitatif yang dapat memperkaya pemahaman mengenai strategi mahasiswa dalam mengelola waktu ketika aktif berorganisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian dengan mengkaji hubungan dinamis antara manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa secara komprehensif. Penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme interaksi kedua variabel tersebut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar

mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat menjadi dasar strategis dalam pengembangan program pendampingan mahasiswa yang holistik dan berkelanjutan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara dua variabel bebas, yaitu manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi, dengan variabel terikat, yaitu prestasi belajar mahasiswa. Manajemen waktu berfungsi sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas akademik dan kegiatan lainnya, yang diyakini berdampak langsung pada prestasi akademik (Putri et al., 2025). Keaktifan berorganisasi mencerminkan tingkat partisipasi mahasiswa dalam aktivitas organisasi kemahasiswaan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan motivasi belajar (Ramandhita & Pujianto, 2024). Kerangka ini mengasumsikan bahwa manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi tidak hanya berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar, tetapi juga dapat berinteraksi secara simultan untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar mahasiswa (Santoso, 2019).



Gambar 1. Kerangak Konseptual

Hipotesis penelitian

Manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan akademik. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung dapat memprioritaskan kegiatan belajar, mengurangi prokrastinasi, serta menjaga konsistensi kehadiran dan keterlibatan akademik. Penelitian Anatasya dan Sayekti (2022) menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi, khususnya melalui indikator sikap terhadap waktu dan perencanaan jangka panjang. Temuan ini diperkuat oleh Fahriyanto (2020) yang membuktikan bahwa manajemen



waktu memiliki kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, baik secara parsial maupun dalam kombinasi dengan variabel lain.

Hasil penelitian Amilia (2020) juga menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa aktif Program Studi Manajemen. Penelitian tersebut menegaskan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola waktu secara efektif tetap dapat mempertahankan prestasi akademik meskipun memiliki beban aktivitas organisasi. Temuan serupa disampaikan oleh Widhita et al. (2023) serta Sari (2025), yang menegaskan bahwa efektivitas manajemen waktu menjadi faktor kunci dalam mendukung prestasi akademik mahasiswa, termasuk dalam kondisi pembelajaran yang penuh keterbatasan. Berdasarkan landasan teori dan bukti empiris tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen stambuk 2022.

Keaktifan berorganisasi mencerminkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan yang berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan non-akademik, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama. Keterampilan tersebut berpotensi memperkuat motivasi belajar, disiplin diri, dan tanggung jawab akademik mahasiswa. Penelitian Sholikhah (2018) menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Temuan ini sejalan dengan Luailiyah et al. (2022) serta Renato et al. (2024) yang membuktikan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik.

Santoso (2019) dan Nugraha et al. (2025) juga menegaskan bahwa keaktifan berorganisasi, terutama ketika didukung oleh motivasi belajar yang tinggi, mampu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa secara signifikan. Penelitian Amilia (2020) secara khusus menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen, meskipun pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu dan peran. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen stambuk 2022.



Manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi tidak hanya memengaruhi prestasi akademik secara terpisah, tetapi juga saling berinteraksi dalam membentuk pola belajar mahasiswa. Mahasiswa yang aktif berorganisasi membutuhkan kemampuan manajemen waktu yang baik agar aktivitas non-akademik tidak mengganggu kewajiban akademik. Fahriyanto (2020) membuktikan bahwa manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh Masyitoh dan Pradikto (2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dan keterlibatan organisasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap pencapaian akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Penelitian Amilia (2020) juga menegaskan bahwa kombinasi manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen. Mahiza dan Nurhidayati (2025) menambahkan bahwa keaktifan berorganisasi akan memberikan dampak akademik yang optimal ketika didukung oleh disiplin dan pengelolaan waktu yang baik. Dengan demikian, pengaruh simultan kedua variabel tersebut menjadi penting untuk dikaji dalam satu model analisis yang utuh. Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen stambuk 2022.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen angkatan 2022 di universitas tujuan, dengan jumlah responden sebanyak 45 orang yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari instrumen untuk mengukur variabel manajemen waktu, keaktifan berorganisasi, dan prestasi belajar mahasiswa.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar mahasiswa. Regresi linier berganda dipilih karena mampu menyediakan kerangka statistik yang kuat untuk mengidentifikasi



hubungan dan kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus (Putri et al., 2025; Ramandhita & Pujiyanto, 2024).

Langkah-langkah dalam analisis regresi linier berganda meliputi pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebelum melakukan uji hipotesis. Hasil regresi akan ditafsirkan berdasarkan nilai *koefisien determinasi* (R^2), nilai signifikansi (*p-value*), serta nilai t dan F untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dan pengaruh gabungan variabel bebas terhadap prestasi belajar mahasiswa (Santoso, 2019; Mahiza & Nurhidayati, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji kualitas data

Penelitian ini melakukan uji validitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat, yaitu manajemen waktu (X1), keaktifan berorganisasi (X2), dan prestasi belajar (Y). Peneliti menggunakan uji validitas dengan teknik korelasi Pearson Product Moment melalui analisis korelasi antara skor setiap butir pernyataan dan skor total variabel (*item-total correlation*) berdasarkan output SPSS. Jumlah responden sebanyak 45 orang menghasilkan derajat kebebasan (df) sebesar 43, sehingga nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (dua ekor) sebesar 0,294. Peneliti menetapkan bahwa suatu item dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria tersebut, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Kode Item	Jumlah Item	Rentang item-total	r_{hitung}	Keputusan
Manajemen Waktu (X1)	WAKTU1–WAKTU13	13	0,574 – 0,782		Semua item valid
Keaktifan Organisasi (X2)	AKTIF1–AKTIF23	23	0,399 – 0,850		Semua item valid
Prestasi Belajar (Y)	PRESTASI1– PRESTASI9	9	0,739 – 0,874		Semua item valid

Sumber: Penulis (2025)



Variabel manajemen waktu diukur dengan 13 butir pernyataan (WAKTU1–WAKTU13). Hasil korelasi antara masing-masing butir dengan skor total (WAKTUTOTAL) menunjukkan nilai r_{hitung} berkisar antara 0,574 sampai 0,782. Seluruh nilai korelasi tersebut jauh di atas r_{tabel} 0,294. Selain itu, nilai Sig. (2-tailed) untuk korelasi setiap item dengan skor total adalah 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh 13 item manajemen waktu dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis berikutnya.

Variabel keaktifan organisasi diukur dengan 23 butir pernyataan (AKTIF1–AKTIF23). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa korelasi setiap item dengan skor total variabel (AKTIFTOTAL) berada pada rentang 0,399 sampai 0,850. Seluruh nilai r_{hitung} tersebut lebih besar dari r_{tabel} 0,294. Nilai Sig. (2-tailed) untuk hubungan antara masing-masing item dan skor total juga berada di bawah 0,05 (sebagian besar 0,000). Artinya, 23 butir pernyataan keaktifan organisasi memenuhi kriteria validitas sehingga dapat dipertahankan sebagai indikator variabel X2.

Variabel prestasi belajar diukur dengan 9 butir pernyataan (PRESTASI1–PRESTASI9). Hasil korelasi antara setiap item dan skor total (PRESTASITOTAL) menunjukkan nilai r_{hitung} yang sangat tinggi, yaitu antara 0,739 hingga 0,874. Semua nilai ini jauh melampaui r_{tabel} 0,294. Nilai signifikansi untuk seluruh item adalah 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh 9 item prestasi belajar valid sebagai alat ukur variabel Y.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan secara umum bahwa instrumen kuesioner untuk ketiga variabel (X1, X2, dan Y) memiliki validitas yang sangat baik, karena seluruh butir pernyataan menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan dengan skor total variabel masing-masing. Oleh karena itu, semua item dapat digunakan dalam tahap analisis data selanjutnya tanpa perlu ada item yang digugurkan.

Uji Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi internal butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Peneliti mengukur reliabilitas instrumen menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, dengan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi apabila nilainya mendekati 1,00.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi yang diukur menggunakan 23 butir pernyataan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,922.



Nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum yang ditetapkan dan menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh item pada variabel keaktifan berorganisasi memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan mampu mengukur tingkat keaktifan organisasi responden secara andal.

Variabel manajemen waktu yang diukur menggunakan 13 butir pernyataan juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906 dengan nilai *alpha based on standardized items* sebesar 0,908. Nilai tersebut melampaui batas reliabilitas minimum dan berada pada kategori sangat reliabel, sehingga jawaban responden terhadap item-item manajemen waktu bersifat konsisten dan instrumen ini layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Variabel prestasi belajar yang diukur menggunakan 9 butir pernyataan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,935 dengan nilai *alpha based on standardized items* sebesar 0,937. Nilai ini merupakan yang tertinggi di antara seluruh variabel penelitian dan menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat kuat. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen prestasi belajar dinyatakan sangat reliabel dan mampu mengukur prestasi belajar responden secara konsisten dan dapat dipercaya.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kategori Reliabilitas	Keputusan
Manajemen Waktu (X1)	13	0,906	Sangat reliabel	Layak digunakan
Keaktifan Organisasi (X2)	23	0,922	Sangat reliabel	Layak digunakan
Prestasi Belajar (Y)	9	0,935	Sangat reliabel	Layak digunakan

Sumber: peneliti (2025)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian (X1, X2, dan Y) memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Karena semua nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,90, kuesioner yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti, sehingga seluruh item pada masing-masing variabel dapat dipertahankan dan digunakan pada tahap analisis data berikutnya.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi berganda antara manajemen waktu (X1), keaktifan organisasi (X2) dan prestasi belajar (Y). Tujuannya adalah memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik sehingga hasil estimasi koefisien dapat dipercaya. Asumsi yang diuji meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (sekaligus mengecek pola hubungan yang linier).



1. Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas terhadap residual tidak terstandar (*unstandardized residual*) untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Peneliti menggunakan dua metode pengujian, yaitu *Kolmogorov–Smirnov* dan *Shapiro–Wilk*, dengan bantuan program *SPSS*. Data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05.

Hasil uji *Kolmogorov–Smirnov* menunjukkan nilai statistik sebesar 0,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga secara teknis mengindikasikan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Namun, hasil uji *Shapiro–Wilk* menunjukkan nilai statistik sebesar 0,973 dengan derajat kebebasan sebesar 45 dan nilai signifikansi sebesar 0,359. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal.

Perbedaan hasil antara kedua uji tersebut dapat terjadi karena sensitivitas metode pengujian terhadap ukuran sampel. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu sebanyak 45 responden, uji *Shapiro–Wilk* dinilai lebih tepat dibandingkan uji *Kolmogorov–Smirnov*. Berbagai literatur metodologi menyarankan penggunaan uji *Shapiro–Wilk* untuk ukuran sampel di bawah 50 karena memiliki tingkat kekuatan pengujian yang lebih baik dalam mendeteksi normalitas data. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini mengacu pada hasil uji *Shapiro–Wilk*. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini melakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antarvariabel bebas yang berpotensi mengganggu kestabilan dan ketepatan estimasi koefisien regresi. Peneliti menguji multikolinearitas dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada masing-masing variabel bebas melalui bantuan program *SPSS*. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,266 dan nilai *VIF* sebesar 3,753. Variabel keaktifan berorganisasi juga



menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,266 dan nilai *VIF* sebesar 3,753. Nilai-nilai tersebut berada di atas batas minimum *Tolerance* dan jauh di bawah batas maksimum *VIF* yang ditetapkan. Meskipun beberapa peneliti menggunakan kriteria yang lebih ketat dengan nilai *VIF* kurang dari 5, nilai *VIF* sebesar 3,753 masih berada dalam rentang yang aman.

Berdasarkan hasil tersebut, hubungan korelasional antara variabel manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi berada dalam batas wajar dan tidak menimbulkan permasalahan multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi pada tahap selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa varian residual bersifat konstan pada seluruh nilai prediksi atau memenuhi asumsi *homoskedastisitas*. Peneliti menguji heteroskedastisitas dengan mengamati pola sebaran titik pada grafik *scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* sebagai sumbu X dan *Regression Studentized Residual* sebagai sumbu Y menggunakan bantuan program SPSS. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila titik-titik residual menyebar secara acak, berada di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu.

Hasil pengamatan terhadap grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas. Pola sebaran tersebut tidak menunjukkan kecenderungan mengerucut, menggumpal pada area tertentu, maupun membentuk pola melengkung. Selain itu, titik-titik residual tersebar relatif acak dari kiri ke kanan sepanjang sumbu X.

Pola sebaran residual yang acak tersebut menunjukkan bahwa varian residual relatif konstan pada seluruh nilai prediksi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas yang signifikan. Tidak ditemukannya pola nonlinier yang kuat juga mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat cukup linier, sehingga model regresi linier berganda layak digunakan untuk analisis data pada tahap selanjutnya.

Berikut ringkasan hasil uji asumsi klasik pada model regresi antara manajemen waktu, keaktifan organisasi, dan prestasi belajar:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Metode Uji / Indikator	Hasil Utama	Keputusan
Normalitas residual	Shapiro–Wilk (Sig. = 0,359 > 0,05)	Residual berdistribusi normal	Terpenuhi
Multikolinearitas	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tolerance = 0,266; VIF = 3,753 untuk X1 & X2	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot vs SRESID	ZPRED Titik menyebar acak, tidak membentuk pola	Tidak ada heteroskedastisitas (homoskedastis)

Sumber: Peneliti (2025)

Dari keseluruhan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, bebas multikolinearitas, dan homoskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi berganda yang menguji pengaruh manajemen waktu dan keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan secara statistik, karena sudah didukung oleh asumsi-asumsi dasar yang required dalam analisis regresi linier.

Hasil analisis

1. Uji t (Pengaruh Parsial)

Penelitian ini menggunakan uji *t* untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar. Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7,101 + 0,090X_2 + 0,666X_1$$

Dalam persamaan tersebut, variabel *Y* merepresentasikan prestasi belajar, variabel *X*₁ merepresentasikan manajemen waktu, dan variabel *X*₂ merepresentasikan keaktifan berorganisasi. Peneliti menetapkan kriteria pengujian dengan menolak hipotesis nol apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,090 dengan nilai *t* sebesar 0,881 dan nilai signifikansi sebesar 0,383. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar secara parsial. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, yang berarti peningkatan keaktifan organisasi cenderung



diikuti oleh peningkatan prestasi belajar, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik ketika dianalisis bersama variabel manajemen waktu dalam model regresi.

Berbeda dengan variabel keaktifan berorganisasi, variabel manajemen waktu menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil uji t menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki koefisien regresi sebesar 0,666 dengan nilai t sebesar 4,301 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor manajemen waktu akan meningkatkan skor prestasi belajar sebesar 0,666 satuan dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif untuk variabel manajemen waktu.

2. Uji F (Pengaruh Simultan / Kelayakan Model)

Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi secara simultan terhadap prestasi belajar. Peneliti memperoleh hasil pengujian dari tabel *ANOVA* pada output *SPSS*. Peneliti menetapkan hipotesis nol yang menyatakan bahwa seluruh koefisien regresi variabel bebas bernilai nol, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwa minimal terdapat satu koefisien regresi yang bernilai tidak nol. Kriteria pengujian menetapkan bahwa peneliti menolak hipotesis nol apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji F menunjukkan nilai F *hitung* sebesar 48,366 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hasil uji F ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kelayakan yang baik untuk menjelaskan variasi prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan sebagai dasar analisis dalam menjelaskan pengaruh manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar.



3. Uji Determinasi (Koefisien Determinasi R^2)

Penelitian ini melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi dalam menjelaskan variasi variabel prestasi belajar. Peneliti memperoleh nilai koefisien determinasi dari tabel *Model Summary* pada output *SPSS*. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,835 yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,697 menunjukkan bahwa sebesar 69,7% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi. Sementara itu, sebesar 30,3% variasi prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti metode belajar, lingkungan keluarga, motivasi belajar, tingkat kecerdasan, dan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,683 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel penelitian. Nilai tersebut tetap berada pada kategori tinggi, sehingga memperkuat bahwa model regresi yang dibangun memiliki daya jelaskan yang baik dalam menjelaskan variasi prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian

Jenis Uji	Hasil Utama	Kesimpulan
Uji t	X_1 : Sig. 0,000 (signifikan); X_2 : Sig. 0,383 (tidak signifikan)	Manajemen waktu berpengaruh positif signifikan; keaktifan organisasi tidak signifikan secara parsial
Uji F	$F = 48,366$; Sig. 0,000 ($< 0,05$)	X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar
Uji Determinasi	$R^2 = 0,697$; Adjusted $R^2 = 0,683$	69,7% variasi prestasi belajar dijelaskan oleh manajemen waktu & keaktifan organisasi

Sumber: Peneliti (2025)

Pembahasan penelitian

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar

Hasil uji t menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Nilai koefisien regresi manajemen waktu sebesar 0,666 dengan nilai $t = 4,301$ dan Sig. = 0,000, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “manajemen waktu berpengaruh positif terhadap prestasi belajar” diterima. Artinya, semakin baik kemampuan mahasiswa mengelola waktu, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.



Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Amilia (2020) menemukan bahwa manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Gresik. Demikian pula, Fahriyanto (2020) melaporkan bahwa manajemen waktu merupakan salah satu prediktor penting prestasi belajar mahasiswa selain keaktifan berorganisasi. Safira (2022) juga menunjukkan bahwa manajemen waktu bersama keaktifan organisasi dan motivasi belajar mampu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa program studi manajemen. Pada konteks mahasiswa aktivis organisasi, Sari (2025) membuktikan bahwa manajemen waktu berkontribusi nyata terhadap prestasi akademik meskipun mahasiswa memiliki beban kegiatan organisasi yang tinggi.

Secara teoritis, manajemen waktu berkaitan erat dengan konsep self-regulated learning, yakni kemampuan mahasiswa merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Mahasiswa yang mampu mengatur jadwal kuliah, organisasi, dan aktivitas pribadi dengan baik akan memiliki waktu belajar yang lebih terstruktur, mengurangi penundaan (procrastination), dan lebih siap menghadapi evaluasi akademik. Temuan kualitatif Chaerudin, Gumelar, dan Mulyeni (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa aktivis yang berhasil lulus tepat waktu biasanya memiliki perencanaan waktu yang sistematis (planning), pengorganisasian tugas (organizing), pelaksanaan disiplin (actuating), dan pengawasan diri (controlling).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Dewi, Kholidy, dan Prajitiasari (2025) yang menjelaskan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan positif dengan prestasi mahasiswa, bahkan dapat berperan dalam memediasi pengaruh faktor lingkungan kampus. Fakhrurozi (2025) menegaskan bahwa pada mahasiswa pekerja paruh waktu, manajemen waktu yang baik mampu menekan stres dan membantu mereka tetap mempertahankan prestasi akademik yang baik. Dengan demikian, bukti empiris dari berbagai konteks memperkuat kesimpulan bahwa manajemen waktu merupakan kompetensi kunci bagi keberhasilan akademik.

Dalam konteks penelitian ini, koefisien beta terstandarisasi ($\beta = 0,707$) menunjukkan bahwa manajemen waktu merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi prestasi belajar dibandingkan keaktifan organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengatur dan memprioritaskan waktu belajar menjadi fondasi utama keberhasilan akademik, baik bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi maupun yang tidak. Oleh karena itu, program



pengembangan soft skills di perguruan tinggi sebaiknya memasukkan pelatihan manajemen waktu sebagai salah satu materi wajib bagi mahasiswa.

Pengaruh Keaktifan Organisasi terhadap Prestasi Belajar

Berbeda dengan manajemen waktu, hasil uji t menunjukkan bahwa keaktifan organisasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar. Koefisien regresi keaktifan organisasi sebesar 0,090 dengan $t = 0,881$ dan $\text{Sig.} = 0,383$, sehingga hipotesis yang menyatakan “keaktifan organisasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar” ditolak. Secara statistik, ketika dikontrol bersama manajemen waktu, keaktifan organisasi tidak lagi memberikan kontribusi yang berarti terhadap variasi prestasi belajar.

Temuan ini menarik karena banyak penelitian sebelumnya justru menemukan pengaruh positif keaktifan organisasi terhadap prestasi akademik. Luailiyah, Hilmi, dan Sahariani (2022) menunjukkan bahwa keaktifan organisasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran. Mahiza dan Nurhidayati (2025) menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi, bersama dengan lingkungan kampus dan disiplin belajar, meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian Santoso (2019) dan Sholikhah (2018) juga menemukan bahwa pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa yang aktif cenderung memiliki prestasi belajar lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif organisasi. Hasil serupa dilaporkan oleh Ramandhita dan Pujiyanto (2024) serta Renato et al. (2024) yang menegaskan peran positif keikutsertaan organisasi terhadap prestasi akademik di berbagai perguruan tinggi.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat dijelaskan dari beberapa sisi. Pertama, keaktifan organisasi dapat berdampak ganda. Di satu sisi, organisasi mengajarkan soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi, yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan akademik (Wahyudi, 2025; Valentino, 2025). Namun, di sisi lain, jika tidak diimbangi manajemen waktu yang baik, beban kegiatan organisasi justru dapat mengurangi alokasi waktu belajar, menimbulkan kelelahan, dan akhirnya menurunkan kualitas pencapaian akademik. Hasil regresi penelitian ini menunjukkan bahwa ketika kedua variabel dimasukkan bersama, kontribusi keaktifan organisasi “tertutupi” oleh kekuatan pengaruh manajemen waktu.

Kedua, perbedaan instrumen dan karakteristik responden juga memungkinkan terjadinya variasi temuan. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan sampel khusus seperti pengurus organisasi tingkat universitas atau fakultas yang sudah terseleksi (misalnya



Santoso, 2019; Sholikhah, 2018). Mahasiswa tipe ini biasanya memiliki komitmen tinggi terhadap akademik maupun organisasi sehingga efek positif keaktifan lebih mudah tampak. Sementara itu, penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif secara umum, sehingga tingkat keseriusan dan tujuan mereka bergabung organisasi mungkin sangat beragam—ada yang fokus pada pengembangan diri, ada pula yang hanya sekadar mengikuti tren pergaulan.

Ketiga, keaktifan organisasi dalam penelitian ini diukur dari frekuensi dan intensitas keterlibatan, namun tidak membedakan kualitas aktivitas (misalnya posisi kepemimpinan, jenis program, atau relevansi dengan bidang studi). Literatur terbaru menunjukkan bahwa kualitas pengalaman organisasi—seperti kesempatan memimpin proyek, melakukan perencanaan program, dan keterlibatan dalam kegiatan akademik—lebih menentukan pengembangan kompetensi kognitif dibanding sekadar jumlah kegiatan (Ramandhita & Pujiyanto, 2024; Renato et al., 2024). Dengan demikian, tidak signifikannya keaktifan organisasi secara parsial bukan berarti organisasi tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa manfaat organisasi terhadap prestasi akademik sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa mengelola waktu dan kualitas keterlibatan mereka di dalamnya.

Pengaruh Manajemen Waktu dan Keaktifan Organisasi secara Simultan terhadap Prestasi Belajar

Meskipun secara parsial keaktifan organisasi tidak berpengaruh signifikan, hasil uji F menunjukkan bahwa manajemen waktu dan keaktifan organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Nilai F hitung = 48,366 dengan Sig. = 0,000, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “manajemen waktu dan keaktifan organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar” diterima.

Selain itu, koefisien determinasi $R^2 = 0,697$ mengindikasikan bahwa sekitar 69,7% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kombinasi manajemen waktu dan keaktifan organisasi, sementara 30,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,683 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan jelaskan model masih sangat baik. Hasil ini sejalan dengan Putri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa model regresi linier berganda mampu memetakan faktor-faktor akademik mahasiswa dengan cukup kuat ketika variabel-variabel kunci dimasukkan secara bersamaan.



Temuan simultan ini mendukung simpulan beberapa peneliti yang memadukan variabel manajemen waktu dan keaktifan organisasi dalam satu model. Amilia (2020) dan Safira (2022) menemukan bahwa kombinasi keaktifan organisasi, manajemen waktu, dan faktor lain seperti motivasi atau lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Mahiza dan Nurhidayati (2025) juga menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan lingkungan kampus baru bermakna kuat terhadap prestasi ketika digabungkan dengan disiplin belajar. Hal ini menguatkan pandangan bahwa prestasi akademik adalah hasil interaksi banyak faktor, bukan hanya satu variabel tunggal.

Dalam konteks penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa organisasi menjadi wadah pembelajaran sosial dan pengembangan diri, namun efek positifnya baru terasa jika mahasiswa mampu mengelola waktu dengan baik. Manajemen waktu berperan sebagai “mekanisme kontrol” yang menjaga agar aktivitas organisasi tidak mengganggu, bahkan justru mendukung kegiatan akademik. Dengan kata lain, keaktifan organisasi mungkin berkontribusi secara tidak langsung melalui peningkatan kapasitas manajemen waktu, kedisiplinan, dan kedewasaan mahasiswa, sebagaimana disinyalir oleh Dewi et al. (2025) dan Wahyudi (2025).

Fakta bahwa hampir 70% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi. Pertama, kampus perlu mendorong mahasiswa untuk aktif berorganisasi namun sekaligus menyediakan program pendampingan manajemen waktu dan perencanaan studi. Pendekatan seperti ini sejalan dengan rekomendasi Valentino (2025) dan Chaerudin et al. (2025) yang menekankan pentingnya dukungan institusional agar mahasiswa aktivis tetap dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Kedua, pembina organisasi perlu memasukkan agenda akademik, seperti pelatihan belajar efektif atau klinik penulisan ilmiah, sehingga kegiatan organisasi tidak hanya menguras waktu tetapi juga memberikan nilai tambah langsung pada prestasi akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga data yang digunakan dalam analisis dapat dipercaya. Pengujian asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, tidak mengandung multikolinearitas, serta bebas



dari gejala heteroskedastisitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model analisis yang digunakan layak dan dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu dan keterlibatan dalam aktivitas organisasi memiliki peranan penting dalam menjelaskan variasi prestasi belajar. Nilai koefisien determinasi yang relatif tinggi memperlihatkan bahwa sebagian besar capaian akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi prestasi belajar.

Namun, pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya manajemen waktu yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mampu merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan waktu secara efektif cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, keaktifan berorganisasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ketika diuji bersama dengan manajemen waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi tidak secara otomatis meningkatkan prestasi belajar, melainkan sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam menyeimbangkan peran akademik dan non-akademik. Dengan demikian, manajemen waktu dapat dipandang sebagai faktor yang paling dominan dalam menentukan prestasi belajar, sementara keaktifan berorganisasi berfungsi sebagai kegiatan pendukung yang manfaatnya akan optimal apabila dikelola secara proporsional.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi mahasiswa, pengelola program studi, dan pengurus organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan manajemen waktu secara lebih terencana melalui penyusunan jadwal belajar, penetapan prioritas kegiatan, serta pengendalian kebiasaan menunda pekerjaan. Keaktifan dalam organisasi tetap penting untuk pengembangan keterampilan non-akademik, tetapi perlu disesuaikan dengan kapasitas individu agar tidak mengganggu kewajiban akademik. Pihak program studi dan institusi pendidikan dapat berperan dengan menyelenggarakan pelatihan manajemen waktu, teknik belajar efektif, serta perencanaan studi, khususnya bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Pembinaan organisasi kemahasiswaan juga perlu diarahkan agar program kerja yang dijalankan selaras dengan kalender akademik dan tidak menimbulkan konflik dengan kegiatan perkuliahan. Selain itu, pengurus organisasi mahasiswa diharapkan



mampu menyusun program kerja yang terjadwal dengan baik, mempertimbangkan beban akademik anggota, serta menerapkan pembagian tugas yang proporsional agar keaktifan organisasi tidak berdampak negatif terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya melibatkan variabel manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi, sehingga belum sepenuhnya menangkap kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel yang relatif terbatas dan berfokus pada satu angkatan mahasiswa, sehingga generalisasi hasil penelitian masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, strategi belajar, dukungan keluarga, atau lingkungan kampus. Penelitian juga dapat diperluas pada populasi yang lebih besar atau lintas perguruan tinggi, serta diperkaya dengan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman mahasiswa dalam mengelola waktu dan menjalankan peran organisasi secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, S. B. (2020). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Tahun Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Gresik (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik). <http://eprints.umg.ac.id/4007/>
- Anatasya, E. P., & Sayekti, A. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Di Organisasi Kemahasiswaan Fem Ipb. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*. <https://Consensus.App/Papers/Pengaruh-Manajemen-Waktu-Terhadap-Prestasi-Akademik-Pada-Anatasya-Sayekti/5d5c9a2875be5580a3ff1cc38ab5d371>
- Chaerudin, T. R., Gumelar, A. S., & Mulyeni, S. (2025). Manajemen Waktu Mahasiswa Aktif Organisasi Dalam Menyelesaikan Studi Tepat Waktu: Pendekatan Kualitatif Poac. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 107–117. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/703>
- Dewi, A. F. D., Kholidy, M. A. N., & Prajitiasari, E. D. (2025). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Dalam Hubungan Lingkungan Kampus Dan Manajemen Waktu Pada Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital Dan Manajemen*, 4(1), 21–31. <https://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/jasdim/article/view/6666>
- Fahriyanto, F. (2020). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Ecodunamika*, 3(1). <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1745>
- Fakhrurozi, M. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kerja, Dan Stres Kerja Terhadap Prestasi Akademik Pada Pekerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Provinsi Riau (Doctoral Dissertation,



- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin-suska.ac.id/88762/>
- Luailiyah, A., Hilmi, A. Z., & Sahariani, M. (2022). Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Plexus Medical Journal*, 1(3), 114–121. <https://journal.uns.ac.id/index.php/pmj/article/view/45>
- Mahiza, R. S. H., & Nurhidayati, A. (2025). Pengaruh Lingkungan Kampus, Disiplin Belajar, Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 747-752. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/6415>
- Masyitoh, A., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Pengelolaan Waktu Dan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Pgrri Wiranegara. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*. <https://Consensus.App/Papers/Pengaruh-Pengelolaan-Waktu-Dan-Berorganisasi-Terhadap-Masyitoh-Pradikto/A3b697fb0b3253ad8b2b868ea59dc5db>
- Nugraha, Y. S., Erwina, E., Marcela, M., Sarfani, A., & Frisilia, T. (2025). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Feb Universitas Andi Djemma Palopo. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*. <https://Consensus.App/Papers/Pengaruh-Keaktifan-Berorganisasi-Dan-Motivasi-Belajar-Nugraha-Erwina/611e24092f065d05bb3670c5c8f985f2>
- Putri, Y. S., Et Al. (2025). Analisis Faktor Akademik Mahasiswa Menggunakan Regresi Linier Berganda. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*. <https://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/571>
- Ramandhita, R. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Organisasi Guna Menunjang Prestasi Akademik Mahasiswa Unusida. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 79-93. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupiman/article/view/3285>
- Renato, A. A., Sudiantini, D., Amalia, A. P., Elisa, H. F., Maharani, I., & Janah, S. R. (2024). Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(5), 553–566. <https://journalcenter.org/index.php/inovasi/article/view/5306>
- Safar, N. F., Rasyid, M. R., & Yuliany, N. (2019). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. *Al Asma: Journal Of Islamic Education*. <https://Consensus.App/Papers/Pengaruh-Keaktifan-Berorganisasi-Dan-Perilaku-Belajar-Safar-Rasyid/F58b44a6212c584f92844fced51d2295>
- Safira, W. (2022). Analisis Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Manajemen Waktu, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian) (Doctoral Dissertation, Universitas Pasir Pengaraian). <http://repository.upp.ac.id/2035/>
- Santoso, I. B. (2019). Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 102-113. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/34768>
- Sari, D. K. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivistis Organisasi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta). <http://repository.unj.ac.id/59604/>



- Sholikhah, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unesa Angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 6(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24509>
- Valentino, N. V. (2025). Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Ivet Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Ivet). <https://eprint.ivet.ac.id/id/eprint/913/>
- Wahyudi, W. (2025). Analisis Hubungan Antara Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Dengan Prestasi Akademik Menggunakan Metode K-Means Clustering Pada Fasilkom Unilak (Doctoral Dissertation, Universitas Lancang Kuning). <https://repository.unilak.ac.id/6623/>
- Widhita, Z. D. Y., Indriayu, M., & Wardani, D. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*. <https://Consensus.App/Papers/Pengaruh-Manajemen-Waktu-Dan-Motivasi-Belajar-Terhadap-Widhita-Indriayu/Cabbb3345f56517e93f206313ac42a5b>